

BAB V

KESIMPULAN

Pekerja anak di India memiliki dampak yang kompleks dan merugikan pada berbagai aspek kehidupan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dampak ini mencakup aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Untuk mengatasi masalah pekerja anak, perlu adanya upaya bersama dari pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan lembaga internasional.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan undang-undang yang memberikan batasan-batasan tentang tenaga kerja, dan kerjasama dengan organisasi internasional seperti UNICEF, implementasi dan penegakan peraturan masih mengalami hambatan signifikan. Hambatan yang dihadapi adalah penerapan undang-undang yang tidak efektif dan maksimal karena sumber daya manusia di lapangan yang tidak memadai dan layanan pencegahan dan rehabilitasi yang kurang berkualitas. Faktor ekonomi dan budaya membuat masyarakat melanggengkan adanya pekerja anak.

Mengubah budaya dan norma sosial memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan pendidikan masyarakat, pembangunan ekonomi, dan reformasi sosial. Organisasi pemerintah, non-pemerintah, dan lembaga internasional memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini melalui program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan advokasi hak anak. Selain itu, peraturan yang ada tidak melindungi anak-anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga dan yang kasusnya tidak

dilaporkan terutama anak perempuan, yang mana di India hak mereka seringkali tidak diakui di masyarakat.

Adanya *National Policy for Children* 1974, yang menekankan perlunya program-program khusus untuk pengembangan anak-anak agar tumbuh menjadi warga negara yang kuat, sehat, waspada secara mental dan sehat secara moral tidak berefek signifikan bagi penurunan angka pekerja anak di India. Masih tertanamnya budaya untuk mempekerjakan anak di India menjadi penghalang bagi *National Policy for Children* untuk menangani permasalahan ini. Meskipun UNICEF percaya bahwa melalui pemantauan, pengembangan kapasitas, dan penyelesaian masalah, dapat diwujudkan visi masyarakat yang inklusif dan melindungi hak-hak setiap anak, termasuk eliminasi praktik pekerja anak. Akan tetapi, permasalahan pekerja anak di India masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Pengusaha masih dengan leluasa mempekerjakan anak-anak, dan kebingungan masyarakat terhadap ranah anak-anak yang mampu bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga mereka menambah kompleksitas permasalahan ini.

UNICEF sebagai organisasi internasional yang turut membantu permasalahan pekerja anak di India sudah bertugas cukup baik dalam membantu menjalankan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah India. Walaupun masyarakat India masih berpegang teguh pada budaya yang ada. Namun, UNICEF berperan penting dalam mengurangi jumlah pekerja anak di India antara tahun 2018-2021.

Meskipun demikian, organisasi tersebut masih menghadapi kendala karena budaya yang mewajarkan pekerja anak sudah tertanam kuat di masyarakat India. Pandangan bahwa pekerja anak dianggap normal sulit diubah, bahkan setelah upaya edukasi dan himbauan yang dilakukan oleh UNICEF. Faktor ekonomi keluarga yang menghadapi kemiskinan juga menjadi salah satu penyebab utama, karena mereka memerlukan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan begitu, masalah kemiskinan, penegakan hukum dan budaya mempekerjakan anak yang masih berkembang sampai saat ini menjadi tantangan serius bagi pemerintah India untuk menangani pekerja anak di negaranya. Dari segi pemerintahan mereka harus lebih jelas dan transparan kepada masyarakat untuk menyuarakan peraturan perundang-undangan yang mereka buat agar angka pekerja anak di India semakin menurun. Kemudian, agar kerjasama dengan UNICEF menghasilkan hasil yang signifikan, pemerintah India juga harus turut andil di dalamnya. Sama seperti halnya perundang-undangan yang mereka buat, kerjasama dengan UNICEF juga harus disuarakan dengan lebih gamblang kepada masyarakat luas agar program kerjasama ini berhasil signifikan.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan penjelasan dalam beberapa aspek. Hal ini terlihat dari fokus penelitian yang hanya berfokus pada peran UNICEF dalam mengatasi pekerja anak di India, sehingga masih terdapat celah yang dapat digunakan untuk menganalisis hambatan-hambatan selama UNICEF menjalankan program keberlanjutan untuk membantu mengurangi pekerja anak di India. Selain itu, penulis juga menyadari dalam penulisan penelitian ini masih

ada keterbatasan penjelasan yang belum mampu dipenuhi dalam penelitian dikarenakan adanya keterbatasan akses data.

